

### **BAB III**

## **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Obyek Penelitian**

Obyek utama penelitian implementasi kebijakan nasional dan peran pemerintah daerah dalam penghapusan perdagangan anak adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang. Sesuai dengan pemahaman perundang-undangan tentang makna pemerintah daerah, maka yang dimaksudkan dengan pemerintah daerah dalam kesempatan ini terdiri atas Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Walaupun obyek utama penelitian ini adalah peran pemerintah daerah, tidak berarti peneliti hanya terpaku pada data dari partisipan pemerintah daerah. Sesuai dengan hakikat penelitian yang hendak membuka tabir kebenaran atas obyek atau fenomena didalam masyarakat, pengumpulan data atau informasi juga telah dilakukan terhadap pihak-pihak yang diperkirakan urgen dengan tema penelitian. Oleh karena itu, data diperkaya berdasarkan wawancara dan diskusi mendalam antara lain dengan pihak kepolisian, masyarakat, orang tua, dan anak korban perdagangan anak di Kabupaten Karawang.

Terkumpulnya sebanyak mungkin informasi tentang perdagangan anak di Kabupaten Karawang, sudah pasti tidak dimaksudkan sebagai upaya untuk mendiskreditkan ataupun menyudutkan pihak tertentu. Obyektivitas penelitian menjadi sangat bermakna, bukan dikarenakan semata-mata untuk memenuhi hasrat ilmiah, namun yang lebih penting adalah demi menjaga kepentingan masyarakat itu sendiri. Kajian ilmiah yang pada umumnya berangkat berdasarkan

sejumlah asumsi, teori dan hipotesis, sungguh menjadi manfaat apabila dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pilihan penelitian atas Kabupaten Karawang, selain dikarenakan adanya persyaratan substansial dalam ilmu sosial, yakni adanya karakteristik yang sangat spesifik dibandingkan daerah lain, juga karena adanya pertimbangan praktis. Keterbatasan peneliti atas sumber daya finansial, waktu, dan tenaga, telah menjadikan problematik Kabupaten Karawang yang relatif tidak jauh dari domisili peneliti menjadi kompatibel.

Keinginan peneliti untuk mengetahui implementasi kebijakan dan peran pemerintah dalam penghapusan perdagangan anak di Kabupaten Karawang, sudah selayaknya disertai perangkat metodologi atau prosedur yang memadai. Berkaitan dengan itu, peneliti telah menggunakan metode penelitian yang diperkirakan akan dapat membantu mewujudkan maksud penelitian.

### **3.2. Metode Penelitian**

Dalam kesempatan penelitian ini dilakukan pendekatan secara analisis kualitatif, melalui analisis kualitatif mengandung makna suatu penggambaran atas data dengan menggunakan kata dan baris kalimat.

#### **3.2.1. Pendekatan Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Menurut *John W. Creswell*, ahli psikologi pendidikan dari *University of Nebraska, Lincoln* (*Creswell*, 1994:150-1) metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses

investigasi. Untuk mengungkapkan peran pemerintah Kabupaten Karawang terhadap penghapusan perdagangan anak tersebut, peneliti akan melakukan investigasi, yaitu secara bertahap peneliti berusaha memahami gejala-gejala sosial dengan membedakan, membandingkan, mengkatalogkan, dan mengelompokkan obyek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi dengan informan, dan mencari sudut pandang informan.

Pada penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Sedangkan fokus penelitian ada pada peran dan pengalaman informan dan cara mereka memandang implementasi kebijakan penghapusan perdagangan anak. Informan juga dapat menggambarkan fenomena yang terjadi, hubungan sebab akibat, kecenderungan, budaya yang berkembang dalam jejaring kelembagaan publik perlindungan anak dalam penghapusan perdagangan anak.

Peneliti juga lebih menekankan pada obyektivitas dan kejujuran yang diwujudkan dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada informan. Selain itu merahasiakan identitas informan, sehingga konsekuensi dari hasil penelitian ini tidak berdampak kepada informan yang telah memberikan informasi. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari observasi dan wawancara. Informasi yang didapat dari observasi langsung, catatan wawancara, rekaman wawancara, dan foto kegiatan. Informasi tersebut dalam bentuk dokumen dan catatan peristiwa yang diolah menjadi data. Rincian aktivitas pendekatan kualitatif ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 3.2.1.1. Wawancara Mendalam

Pada penelitian ini metode wawancara mendalam merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, *Pertama*, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tentu saja, peneliti menyimpan cadangan masalah yang perlu ditanyakan kepada informan. Cadangan masalah tersebut adalah kapan menanyakannya, bagaimana urutannya, akan seperti apa rumusan pertanyaannya dan sebagainya yang biasanya muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi wawancara itu sendiri.

Dengan teknik ini peneliti berharap wawancara berlangsung luwes; arahnya bisa lebih terbuka, percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak, sehingga diperoleh informasi yang lebih kaya. Metode wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Ini hanya untuk memudahkan dalam melakukan

wawancara, penggalian data dan informasi, dan selanjutnya tergantung improvisasi di lapangan.

Proses wawancara mendalam, diawali dengan pengantar. Pada pengantar ini, secara terbuka dan jujur peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari wawancara. Selanjutnya peneliti menyampaikan pertanyaan yang bersifat luas, dan diakhiri dengan pertanyaan terbuka.

### **1) Pendekatan Interpretative**

Pendekatan interpretative merupakan salah satu cara yang peneliti gunakan dalam menggali dan mengungkapkan data dan informasi melalui wawancara mendalam. Akan tetapi kunci keberhasilan pendekatan ini terletak pada kemampuan peneliti dalam menjalin hubungan dengan informan. Karena, peneliti mempunyai keterbatasan memahami lebih dekat para informan. Pendekatan ini lebih menekankan pada peneliti, karena: (1) pemahaman muncul melalui interaksi; (2) memahami konteks; (3) bagaimana memahami pengalaman informan; (4) bagaimana informan membuat dan membagi pemahaman.

### **2) Tugas Peneliti**

Tugas peneliti: aktif mendengar; empatik; lentur, tanggap; merekam dan mencatat; mengakhiri wawancara; menyiapkan panduan wawancara; lebih mendengar, dan sedikit berbicara; menindak-lanjuti jawaban informan; bertanya dengan pertanyaan yang jelas; bertanya dengan pertanyaan yang fokus (penjelasan lengkap); menghindari pertanyaan yang mengarahkan; bertanya dengan

pertanyaan terbuka; menghindari pertanyaan “mengapa”; jangan menyela; menjaga perhatian informan; dan sabar.

### **3) Penyediaan dan Perencanaan**

Persiapan yang harus peneliti lakukan sebelum menemui informan adalah menyediakan kelengkapan wawancara dan merencanakan kegiatan apa yang perlu dilakukan. Ada beberapa persiapan yang harus peneliti lakukan antara lain: (1) mengembangkan fokus penelitian; (2) menyediakan panduan wawancara; dan (3) menghubungi informan.

#### **3.2.1.2. Diskusi Kelompok Terfokus**

Diskusi Kelompok Terfokus merupakan salah satu teknik yang peneliti gunakan untuk menggali data dan informasi kualitatif. Pada kegiatan ini, peneliti sebagai *moderator* dan dibantu oleh seorang *perekam* dengan peserta seluruh informan penelitian serta penelitian dilaksanakan ditempat yang nyaman, sehingga memberikan keleluasaan bagi informan berdiskusi. Untuk kelancaran kegiatan ini moderator dilengkapi dengan topik diskusi dan daftar pertanyaan. Sedangkan perekam dilengkapi dengan alat tulis, alat perekaman dan komputer. Adapun alasan peneliti untuk menggunakan diskusi kelompok terfokus adalah:

- 1) Memberi kesempatan kepada peserta saling berinteraksi untuk mengungkapkan informasi yang tersembunyi yang mungkin tidak diperoleh dengan wawancara mendalam.

- 2) Memberi kesempatan peserta mengungkapkan wawasannya mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat.
- 3) Dapat mewawancarai sejumlah orang dalam waktu yang terbatas;
- 4) Dapat mengumpulkan data secara efektif dan efisien
- 5) Digunakan dalam memperbaiki kebijakan, strategi, dan program atau evaluasi program.

Diskusi kelompok terfokus antara lain dilakukan secara bertahap antara lain dengan:

- 1) Bupati, Asisten Daerah II dan III, Staf Ahli Bupati Bidang Kesejahteraan Rakyat, Kepala Bapeda, Kepala BPMS, Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Dinas Sosial, Kepala Dinas Pendidikan, Kanwil Agama, Anggota Komisi E DPRD Kabupaten Karawang, Rektor Universitas Singaperbangsa (satu kelompok);
- 2) Imigrasi, Dinas Tenaga Kerja, Polisi, PJTKI, (satu kelompok);
- 3) Anak korban, orang tua korban, tokoh masyarakat, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (satu kelompok).

Diskusi dilakukan dengan melibatkan antara 5 orang dalam kaitannya dengan kriteria:

- 1) Pengetahuan mengenai historis Kelembagaan Publik Perlindungan Anak dalam Penghapusan Perdagangan Anak;
- 2) Pengetahuan mengenai terjadi proses pengiriman seorang anak di perdagangan;

- 3) Pengetahuan mengenai proses terjadinya anak menjadi korban perdagangan anak.

Aspek penting yang menjadi bahan diskusi antara lain adalah: (1) Pemahaman visi dan misi Kelembagaan Publik Perlindungan Anak dalam Penghapusan Perdagangan Anak; (2) Opini penting dari bekerjanya lembaga baik sebagai lembaga dan sebagai individu atau kelompok dapat berkontribusi dalam mencapai misi dan tujuan lembaga; (3) Faktor pendorong dan penghambat pada aspek manajemen Kelembagaan Publik Perlindungan Anak dalam Penghapusan Perdagangan Anak.

### **3.2.2. Informan**

Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah mereka yang mempunyai kaitan erat dengan implementasi kebijakan nasional dan peran pemerintah daerah dalam penghapusan perdagangan anak di Kabupaten Karawang yaitu yang berwenang dalam penetapan kebijakan; penyelenggaraan kebijakan; pelayanan publik di bidang pencegahan, penyidikan, penuntutan, pemulangan, dan penyuluhan; dan mereka yang terkait dengan rekrutmen, pengiriman, dan pemulangan termasuk calo, penerah tenaga kerja, orang tua, dan korban.



### **3.2.3. Pertimbangan Etika**

Kegiatan penelitian ini berhubungan dengan individu, kelompok, masyarakat, dan pemerintah, untuk menemui informan, peneliti memperoleh izin dari Bupati dan atau Kepala BAPEDA Kabupaten Karawang, untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta apa dampak yang timbul bagi informan, jika mereka memberikan informasi.

### **3.2.4. Analisis Data**

Pada analisis data kualitatif, kata-kata dibangun dari hasil wawancara dan diskusi kelompok terfokus terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Tahapan-tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut:

- 1) Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka;
- 2) Membaca, mendengar, dan melihat;
- 3) Transkrip wawancara dari perekam;
- 4) Pengaturan dan indeks data yang telah diidentifikasi;
- 5) Anonim dari data yang sensitif;
- 6) Koding;
- 7) Identifikasi tema;
- 8) Pengkodingan ulang;
- 9) Pengembangan kategori;
- 10) Eksplorasi hubungan antara kategori;
- 11) Pengulangan tema dan kategori;

- 12) Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya; pengujian data dengan teori lain; dan
- 13) Penulisan laporan, termasuk dari data asli jika tepat (seperti kutipan dari wawancara).

### **3.2.5. Reliabilitas dan Validitas**

Perhatian dalam term penilaian penelitian kualitatif adalah Reliabilitas dari metode yang dipergunakan. Peneliti menunjukkan kepada pembaca bahwa metode yang peneliti gunakan dapat digunakan kembali dan konsisten. Suatu metode yang digunakan perlu dijelaskan terutama yang terkait dengan Reliabilitas dari analisis data: gambarkan pendekatan dan prosedur analisis data; memberikan alasan mengapa pendekatan ini digunakan dalam penelitian ini; nyatakan secara jelas proses penyusunan tema, konsep, dan teori dari pengauditan data; dan tunjukkan fakta-fakta, termasuk penelitian kualitatif dan kuantitatif sebelumnya, pengujian kesimpulan dari analisis yang tepat.

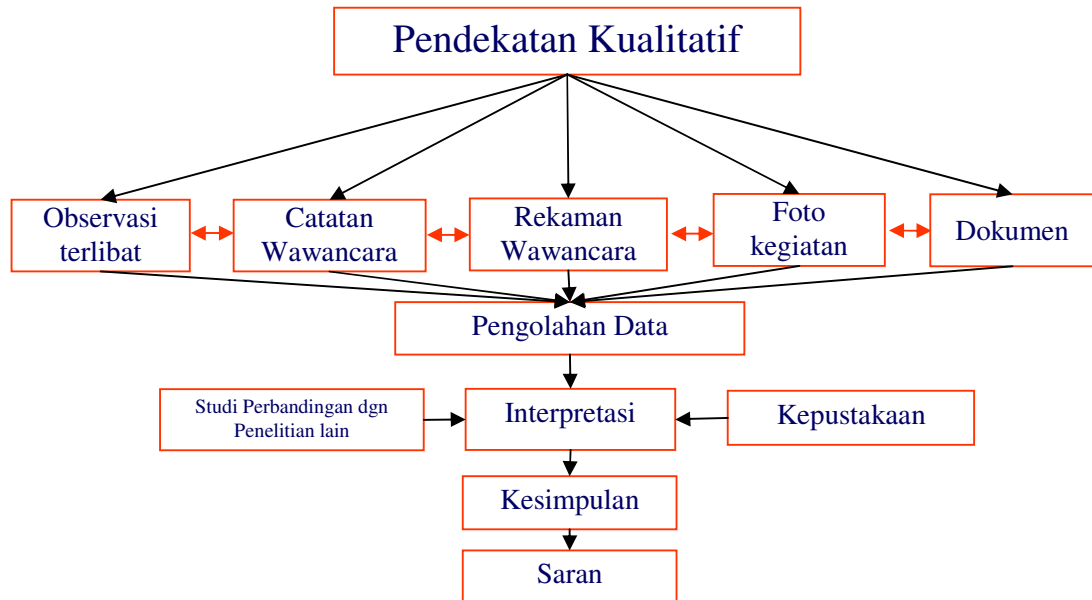
Pada bagian validitas dari interpretasi, maka perlu ditekankan kemampuan menggambarkan temuan kebenaran bisa tidak tepat jika peneliti menerima pentingnya keadaan dan kebenaran. Agaknya, validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpulkan. Dalam term validitas dipresentasikan analisis, kemudian cerminan yang diperlukan adalah: pengaruh yang kuat dari desain penelitian dan pendekatan analisis pada hasil yang dipresentasikan; konsistensi temuan, untuk contoh, hasil analisis dapat digunakan oleh lebih dari satu peneliti; hasil yang dipresentasikan

luasannya mewakili secara keseluruhan dan berkaitan; dan menggunakan data asli yang memadai dan sistematis (contoh penggunaan kutipan bukan hanya berasal dari orang yang sama) yang dipresentasikan dari analisis, dengan demikian pembaca yakin bahwa interpretasi data terkait dengan data yang dikumpulkan.

Cara untuk menggambarkan reliabilitas dan validitas antara lain:

- 1) triangulasi data – data akan dikumpulkan melalui sumber majemuk untuk memasukan data wawancara, diskusi kelompok terfokus, dan dokumen terkait;
- 2) pemeriksaan anggota – informan akan berperan sebagai pemeriksa sepanjang proses analisis;
- 3) pengamatan jangka panjang dan berulang di lokasi penelitian – pengamatan tetap dan berulang;
- 4) klarifikasi prasangka peneliti;
- 5) mempertimbangkan masalah-masalah dari masukan informan;
- 6) menyediakan alasan untuk keputusan mereka untuk menyediakan masukan atau tidak;
- 7) menjelaskan bagaimana mereka mengetahui tentang masukan, jenis masukan, dan mengapa;
- 8) menjelaskan bagaimana masukan dari informan telah digunakan dalam analisis dan interpretasi data.

Gbr. 3.1. Analisis Data



### 3.3 Lokasi dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karawang, yaitu di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang, Dinas-dinas terkait, badan-badan serta kantor-kantor yang terdapat di Kabupaten Karawang, Kecamatan Rawamerta sebagai daerah penelitian dan tempat-tempat sumber informasi lainnya yang terkait dengan penelitian.

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap persiapan dari 9 Februari 2006 hingga 30 April 2006 dan tahap pelaksanaan dilaksanakan dari tanggal 1 Mei 2006 hingga 1 Oktober 2006. Tahapan ini disesuaikan dengan kondisi suksesi kepemimpinan bupati Kabupaten Karawang. Sedangkan proses penulisan dan ujian dilakukan sampai April 2007.

**Tabel 3.1. Jadwal Penelitian**

No.	Uraian	Tahun 2006												Tahun 2007				
		1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	
1	Persiapan Lapangan	√	√	√														
2	Pembahasan Pokok-pokok Pertanyaan			√														
3	Pengumpulan data				√	√	√											
4	Pengecekan data dan informasi							√	√	√								
5	Pengolahan Data							√	√	√								
6	Analisis Data								√	√	√							
7	Penyusunan Laporan										√	√	√	√				
8	Ujian Tertutup															√		
9	Perbaikan															√	√	
10	Ujian Terbuka																	√

Sumber: Peneliti, 2007